

**NILAI MORAL DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI SASTRA
PADA NOVEL NARASI 2021 KARYA TENDERLOVA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



OLEH :

MAYA NUR HIDAYATI

NPM 20610010

**FAKULTAS BAHASA DAN SAINS
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
SURABAYA**

2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan (Soemarjo, Kurniadi, 2019: 1). Kata *Shastra* merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta yang mempunyai makna “teks” yang mengandung “instruksi” atau “pedoman”, dari kata dasar sas- yang bermakna “instruksi” atau “ajaran”. Sementara itu, akhiran -tra biasanya menunjukkan “alat” atau “sarana”. Dengan demikian, sastra sendiri berarti alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau buku instruksi atau buku pengajaran. Disamping kata sastra, ada juga kata susastra kita di beberapa tulisan, yang artinya bahasa yang indah, awalan *su* pada kata susastra mengacu pada arti indah (Emsir dan Rohma, 2016: 5). Dalam Bahasa Indonesia kata ini biasanya digunakan untuk mengacu kepada “kesusastraan” atau sebuah tulisan yang mempunyai arti atau keindahan tertentu. Sedangkan secara etimologis dalam Bahasa Indonesia, kata sastra itu sendiri berasal dari Bahasa Jawa kuno yang berarti tulisan. Istilah dalam bahasa jawa yang artinya “tulisan-tulisan utama”.

Sastra memiliki fungsi yang beragam dalam kehidupan manusia. Menurut Amir (2013:34) fungsi sastra yaitu fungsi hiburan, pendidikan,

keindahan, moral dan religius. Karya ini tidak hanya memberikan perasaan senang kepada pembaca, namun memberikan pendidikan juga melalui nilai-nilai ekstrinsik yang terkandung di dalamnya.

Karya sastra adalah karya seni yang menggunakan unsur bahasa sebagai unsur medianya dan karya sastra juga digunakan sebagai media untuk merenungkan nilai-nilai terdalam dari pembaca. Karya sastra berisi pengalaman-pengalaman manusia, Maka pengalaman itu diungkapkan sedemikian rupa untuk memperoleh sari pati yang diinginkan (Emzir dan Saifur Rohman, 2015: 9). Berbagai fenomena kehidupan banyak dituangkan dalam bentuk karya sastra sesuai dengan konsep, pandangan, kemampuan, dan kreativitas pengarang meramu realitas kehidupan ke dalam suatu bentuk karya imajinatif yang mampu memberi kenikmatan dan manfaat bagi kehidupan manusia.

Karya sastra sebagai potret kehidupan dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Wicaksono, 2014: 11). Kosasih, E. (2008) berpendapat bahwa karya sastra merupakan bentuk fisik dari sastra yang ditulis oleh sastrawan. Ciri khas yang mutlak ada di dalam karya sastra adalah keindahan, keaslian dan nilai artistik dalam isi dan ungkapannya. Suatu karya tidak dapat dikatakan sebagai karya sastra jika salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi. Syarat keindahan di dalam sastra yaitu ada

prinsip keutuhan, keselarasan, keseimbangan dan fokus dalam penulisannya. Karya sastra juga digunakan untuk memenuhi kepuasan rohani penulis dan para pembacanya. Bentuk kepuasan ini dapat diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang bermakna kesenangan, maupun ungkapan lain yang memiliki nilai keindahan.

Wellek dan Warren dalam (Fatrullah & Yahya, 2021:27) mengatakan bahwa sastra ialah kegiatan kreatif yang dapat menghasilkan karya seni yang memiliki nilai estetika di bagian dalamnya. Definisi ini mempunyai makna bahwa sastra merupakan sebuah seni. Dikembangkan lagi oleh Hudhana dan Mulasih (2019:43), bahwasanya karya sastra tidak sekedar berfokus pada nilai estetika bahasa saja. Melainkan juga memperhatikan estetika lebih luas daripada bahasa. Mengingat karya sastra bersifat dinamis, maka banyak ekspresi yang dapat dikembangkan dan selalu ada yang menarik setiap periode atau setiap perubahan zaman.

Karya sastra hadir karena adanya sesuatu yang menjadikan jiwa seseorang atau pengarang mempunyai rasa yang berkaitan dengan batin terhadap sesuatu persoalan atau peristiwa, baik persoalan yang sedang dialaminya ataupun cerita keluarga maupun cerita masyarakat yang ada di sekitarnya kemudian dialokasikan menjadi sebuah karya sastra yang dapat dinikmati oleh semua orang. Dari situ lah pengarang mendapatkan ide kreatif yang mampu menciptakan suatu kreasi dan menjadi penyebab lahirnya sebuah karya sastra. Yang di dalamnya tidak hanya menenai masalah keluarga tetapi bisa juga menceritakan permasalahan politik,

sosial, budaya dan isu-isu yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga pembaca dapat memperoleh manfaat yang ditulis oleh pengarang.

Karya sastra sendiri dibagi menjadi dua yakni fiksi dan nonfiksi. Karya sastra fiksi seperti puisi, prosa dan drama sedangkan nonfiksi seperti biografi, autobiografi, esai dan lainnya. Jenis karya sastra prosa beragam pula bentuknya salah satunya yaitu novel. Novel merupakan jenis dari karya sastra yang populer. Dikatakan karya sastra populer karena novel banyak diminati oleh pembaca sastra. Pembaca cenderung menyukai novel, hal bisa dilihat dari laku kerasnya novel di toko-toko buku dan banyak bermunculan penulis novel yang semakin bertambah dengan berkembangnya zaman. Novel memiliki ruang cerita yang beragam dengan penokohan dan permasalahan yang diatur oleh penulis dengan sedemikian baiknya hingga menjadikan suatu cerita yang dapat dinikmati oleh banyak orang.

Secara etimologis, istilah novel berasal dari bahasa Italia "*Novella*" yang artinya sebuah kisah atau cerita. Isi dari sebuah novel jauh lebih panjang, kompleks dan terdapat pesan tersembunyi yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Novel biasanya berawal dari cerita kejadian atau peristiwa terpenting yang dialami sang tokoh dalam cerita yang diangkat dan diolah sedemikian rupa hingga terciptanya sebuah karya sastra.

Tarigan (2015:167) menjelaskan bahwa novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Nurgiyanto (2013:23) memaparkan bahwa unsur-unsur pembangun dalam sebuah novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri, seperti tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang, amanat, gaya bahasa, dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra, seperti faktor sosial, ekonomi, latar belakang penciptaan, budaya, biografi pengarang, agama, politik, pendidikan, dan tata nilai yang dianut oleh masyarakat.

Menurut Kaelan, (2010) nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu. Semakin banyak pendidikan ataupun nilai-nilai yang dapat dipelajari, maka semakin bernilai dan berkualitaslah karya sastra tersebut. Nilai harus kita tanamkan dalam diri kita mulai dari kecil secara terus menerus karena nilai adalah aspek masalah kewajiban yang timbul tenggelam atau pasang surut. Nilai sangat penting bagi manusia karena dalam diri manusia memiliki akal, pikiran, perasaan dan keyakinan. Sehingga dengan adanya nilai manusia bisa

dikatakan berguna. Sesuatu dapat dikatakan bernilai apabila sesuatu bisa berguna (nilai kegunaan), indah (nilai estetik atau keindahan), baik (nilai moral) dan benar (nilai kebenaran). Nilai bisa dimiliki oleh setiap manusia jika memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.

Selain nilai, analisis ini juga menjelaskan mengenai moral sama seperti yang terkandung di dalam nilai itu tadi. Moral sendiri merupakan ajaran tentang laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia yang berdasarkan pada kesadaran bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya. Moral digunakan untuk memotivasi manusia agar bersikap dan bertindak dengan penuh kebaikan dan kebajikan yang didasari atas kesadaran kewajiban yang dilandasi moral. Untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial antar manusia, karena moral menjadi landasan rasa percaya terhadap sesama. Persepektif moral juga merupakan komponen penting bagi masyarakat dalam bertindak maupun dalam bersikap dan bersosialisasi dalam lingkungan maupun terhadap masyarakat lain. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi pedoman. Dengan kata lain, nilai moral bertujuan untuk mengatur dan membatasi tindakan kita di dalam kehidupan sehari-hari.

Sosiologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sos* yang artinya bersama, bersatu, kawan, teman dan kata *logi (logos)* yang artinya sabda, perkataan, perumapamaan. Sosiologi adalah ilmu objektif kategoris yang membatasi diri pada sesuatu yang terjadi (*Das Sein*), bukan sesuatu yang seharusnya terjadi (*Das Sollen*). Sosiologi mencari tahu cara masyarakat bersikap, serta sastra mampu menginterpretasikan segala bentuk gejala sosial, ekonomi, agama dan politik karena semua itu merupakan struktur sosial yang nyata di masyarakat. Melalui sastra, masyarakat mampu mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mekanisme sosialisasi, serta proses kebudayaan yang menempatkan anggota masyarakat di tempatnya masing-masing.

Sosiologi sastra sebagai ilmu objektif kategoris, membatasi diri pada apa yang terjadi dewasa ini bukan apa yang seharusnya terjadi. Terdapat dua kecenderungan utama dalam telaah sosiologi sastra yang antara lain pendekatan yang berdasarkan pada anggapan bahwa sastra merupakan cermin proses sosial ekonomi belaka dan pendekatan yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelaah yang kemudian dicari aspek-aspek sosial dari karya sastra.

Salah satu karya yang dapat dianalisis mengenai permasalahan nilai moral didalamnya adalah salah satu karya penulis ternama yaitu novel *Narasi 2021* karya Tenderlova. Selain itu, alasan penulis mengkaji novel ini karena novel ini sangat menarik untuk dikaji terkait berbagai unsur nilai moral yang terdapat didalamnya. Tenderlova menulis buku

berjudul Narasi 2021 yang diterbitkan Januari 2022. Buku ini merupakan lanjutan dari Tulisan Sastra. Buku ini mengkisahkan tentang kelanjutan hidup Sayudi bersaudara setelah kehilangan salah satu dari keluarganya. Buku ini juga menceritakan tentang Adinata yang mampu berdamai dengan luka yang ia dapatkan di masa lalu. Setelah meninggalnya Sastra sang kakak, Adinata pun merasakan kekosongan di dalam hatinya.

Alasan penulis mengkaji nilai moral karena setelah membaca novel Narasi 2021 ini terdapat banyak nilai moral yang terdapat di dalam novel ini sehingga dapat memberikan inspirasi yang positif dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Konflik yang ada dalam novel ini dengan dengan kehidupan kita. Misalnya tentang persahabatan, susah mencari pekerjaan, caranya bangkit dari kegagalan, proses pencarian jati diri hingga mencintai diri dan juga pentingnya sebuah kepedulian dan rumitnya kisah cinta yang tak direstui.

Penulis bermaksud menganalisis nilai moral yang terdapat dalam novel Narasi 2021. Mengangkat judul “ Nilai Moral Dalam Perspektif Sosiologi Sastra Pada Novel Narasi 2021 Karya Tenderlova “. Hasil analisis ini diharapkan dapat mengungkapkan nilai moral yang disajikan pengarang dalam novelnya baik itu hadir secara tersirat maupun tersurat dan membantu pembaca dalam memahami nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Nilai moral yang terdapat pada Novel Narasi 2021 Karya Tenderlova dalam perspektif sosiologi sastra?
2. Bagaimanakah bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam Novel Narasi 2021 Karya Tenderlova?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan nilai moral yang terdapat pada Novel Narasi 2021 Karya Tenderlova dalam perspektif sosiologi sastra.
2. Mendeskripsikan bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam Novel Narasi 2021 Karya Tenderlova.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu sastra terutama mengenai nilai moral yang terdapat pada karya sastra novel.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang sastra.
2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan sastra dan menambah khazanah penelitian sastra indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra indonesia
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa dan guru, khususnya program studi bahasa indonesia dalam mengkaji dan menelaah novel
- c. Bagi dunia sastra, penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam membuat karya sastra yang meliputi kajian sosiologi sastra dan nilai-nilai moral di dalamnya.

E. DEFINISI ISTILAH

Istilah yang akan digunakan bertujuan untuk mempermudah penelitian ini agar peneliti menghindari kesalahpahaman terhadap pembaca. Adapun pemaparan istilah sebagai berikut :

1. *Nilai Moral* adalah nilai yang menjadi standar baik atau buruk, yang mengatur perilaku dan pilihan seseorang untuk hidup secara kooperatif dalam kelompok masyarakat. Nilai moral berkaitan dengan tanggung jawab dan hati nurani yang dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, agama atau diri sendiri.
2. *Sosiologi sastra* adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial masyarakat yang ada di dalam karya sastra. Sosiologi merupakan gambaran yang lengkap, utuh dan menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara sastrawan, karya sastra dan masyarakat yang dapat menjadi cerminan dari kehidupan masyarakat, yang

memberikan penjelasan atau ilmu pengetahuan tentang suatu sejarah yang dikembangkan dalam sebuah karya sastra.